

BAB III

OBJEK serta METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini ialah kepuasan kerja pegawai perempuan di lingkungan Universitas Siliwangi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian lapangan, di mana data dikumpulkan melalui penggunaan skala pengukuran. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dianalisis ialah kepuasan kerja, sedangkan variabel terikatnya ialah kinerja pegawai perempuan.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yakni metode dokumentasi serta metode angket. Metode dokumentasi dipergunakan dalam memperoleh data mengenai kinerja pegawai, yang diperoleh dari dokumen ataupun catatan yang tersedia di perusahaan. Sementara itu, metode angket dipergunakan dalam mengumpulkan data tentang kepuasan kerja. Instrumen angket tersebut dirancang khusus dalam menghitung tingkat kepuasan kerja pegawai.

3.2.2 Populasi, Sampel serta Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pegawai perempuan yang bekerja di Universitas Siliwangi. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan teknik **purposive sampling**, di mana pemilihan sampel dilaksanakan secara langsung oleh

peneliti di lingkungan kampus Universitas Siliwangi, sesuai dari kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data tertentu. Pendekatan wawancara dipergunakan dalam pengumpulan data utama, sedangkan metode studi kepustakaan dipergunakan dalam data sekunder. Dibawah penjelasan kedua metode pengumpulan data tersebut:

- a. Pendekatan studi perpustakaan, khususnya yang melibatkan bahan tertulis. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui hal-hal tertulis dengan mencari, membaca, menganalisis, serta memahami data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Pendekatan wawancara, yakni pengumpulan data melalui format tanya jawab, dengan peneliti bertindak sebagai penanya serta berbagai anggota fakultas serta staf Universitas Siliwangi. Pedoman kuesioner dikembangkan serta disusun dengan cermat oleh para peneliti.
- c. Pendekatan survei mempergunakan kuesioner sebagai mekanisme untuk memperoleh tanggapan dari peserta penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

1. Pembobotan Jawaban Responden.

Metode pengolahan data dalam menilai bobot jawaban responden mempergunakan skala semantik diferensial dengan memanfaatkan sistem

pengukuran 10 poin. Skala semantik diferensial ialah alat ukur evaluatif yang dikembangkan oleh Osgood, Suci, serta Tannenbaum pada tahun 1957.

2. *Confirmatory Factor Analysis*

Analisis Faktor Konfirmatori ialah teknik analisis multivariat yang dipergunakan dalam memvalidasi keselarasan model pengukuran yang dibangun dengan hipotesis yang diajukan. Analisis faktor konfirmatori melibatkan variabel laten serta variabel indikator. Variabel laten ialah variabel yang tidak mampu dihasilkan ataupun dikonstruksi secara langsung, sedangkan variabel indikator ialah variabel yang mampu segera diukur.

Model umum analisis faktor konfirmatori ialah : $\mathbf{x} = \mathbf{A}\mathbf{X}\boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\delta}$ (1) dengan:

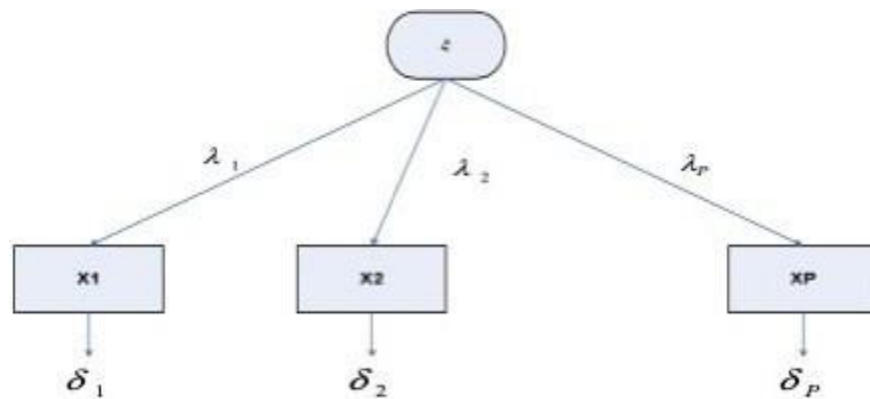
$\mathbf{x}$ ialah vektor bagi peubah-peubah indikator berukuran $q \times 1$

$\mathbf{A}\mathbf{X}$ ialah matriks bagi *faktor loading* ($\square$) ataupun koefisien yang menyatakan hubungan $\mathbf{x}$ dengan $\boldsymbol{\xi}$ berukuran $q \times n$

$\boldsymbol{\xi}$ (*ksi*), ialah vektor bagi peubah-peubah laten berukuran $n \times 1$

$\boldsymbol{\delta}$ vektor bagi galat pengukuran berukuran $q \times 1$ [3] *1 First Order Confirmatory Factor Analysis*

Pada *First Order Confirmatory Factor Analysis* suatu variabel laten diukur sesuai dari beberapa indikator yang mampu diukur secara langsung.



Gambar 3. 1 First Order Confirmatory Factor Analysis

Variabel X ialah simpangan baku dari masing-masing rata-ratanya, sehingga kovarian matrik X ialah nilai harapan dari XX' . Kovarian matrik X ditulis sebagai fungsi θ serta merepresentasikannya sebagai $\Sigma(\theta)$ [3].

$$\begin{aligned}
 \Sigma(\theta) &= E(XX') \\
 &= E[\Lambda_x \xi + \delta](\xi' \Lambda_x' + \delta') \\
 &= \Lambda_x E(\xi \xi') \Lambda_x' + \Theta_\delta \\
 &= \Lambda_x \Phi \Lambda_x' + \Theta_\delta
 \end{aligned} \tag{2}$$

kovarian matrik X untuk general faktor analisis, dimana :

Φ ialah kovarian matrik faktor laten

Θ_δ ialah kovarian matrik untuk *error*.

3. *Asumsi Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Estimasi parameter dalam *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) umumnya sesuai dari pada metode *maximum likelihood* (ML). Metode ML menghendaki diperoleh asumsi Distribusi Normal Multivariat.

Hipotesis yang dipergunakan seperti .

H0 : data mengikuti distribusi multinormal. H1 : data tidak mengikuti distribusi multinormal.

Data mengikuti distribusi multinormal bila gagal tolak H0, artinya daerah dibawah kurva χ^2 (0.05, p). multivariat lebih dari 50% [4].

4. Uji Validitas serta Reliabilitas

Pengujian validitas dilaksanakan dengan menguji signifikansi parameter- parameter model pengukuran. Lambda (λ) ialah parameter yang berkaitan dengan pengukuran variabel laten oleh variabel indikator. Statistik uji yang dipergunakan ialah t-test dengan kriteria tolak H0 bila t-test > t- tabel ataupun p-value < α serta hipotesa yang diuji ialah:

H0 : $\lambda = 0$ » variabel indikator tidak valid sebagai indikator variabel laten

H1 : $\lambda \neq 0$ » variabel indikator valid sebagai indikator variabel laten

Reliabilitas tinggi menyatakan bahwasanya indikator-indikator mempunyai konsistensi tinggi dalam menghitung peubah latennya. Dalam menghitung reliabilitas mampu dipergunakan rumus *costruct reliability* (CR) seperti :

$$CR = \frac{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2 + [\sum_i^n \delta_i]}$$

Dengan λ_i ialah faktor loading untuk setiap variabel laten serta δ_i ialah kesalahan pengukuran (*error variance*) untuk setiap konstruk/laten. Nilai batas minimum yang dipergunakan dalam menilai CR ataupun dikatakan berreliabilitas baik untuk suatu peubah laten ialah sejumlah 0,70 [5].

5. Evaluasi Model

Langkah pertama dalam menafsirkan model yang dihasilkan ialah menilai apakah model tersebut sudah layak ataupun belum. Tidak ada satu ukuran tunggal dalam menilai kelayakan sebuah model. Dibawah ini beberapa ukuran kesesuaian model yang sering dipergunakan dalam menilai kelayakan suatu model [3] :

1. Uji χ^2

Model baik bila uji χ^2 tidak nyata pada taraf nyata tertentu. Nilai

chi-square ini hanya akan valid bila asumsi normalitas data terpenuhi serta ukuran sampel besar oleh [2]. Hipotesis yang dipergunakan seperti:

$H_0 : \Sigma = \Sigma(\theta)$, matriks varian kovarian populasi sama dengan matriks varian kovarian yang diestimasi.

$H_1 : \Sigma \neq \Sigma(\theta)$, matriks varian kovarian populasi tidak sama dengan matriks varian kovarian yang diestimasi.

Hasil yang diharapkan ialah menerima H_0 dengan syarat nilai χ^2 lebih

kecil dari nilai χ^2 tabel ataupun $P\text{-value} > \alpha$, dimana α sama dengan 0,05.

2. *GFI (Goodness of Fit Index)*

Suatu aturan umum yang disarankan untuk kelayakan sebuah model ialah nilai GFI-nya $> 0,90$ serta nilai maksimumnya ialah 1. Nilai yang tinggi dalam indeks ini menyatakan sebuah *better fit*. Nilai $GFI \geq 0.90$ ialah *good fit* (kecocokan yang baik), sedangkan $0.80 \leq GFI \leq 0.90$ sering disebut *marginal fit*.

3. *AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index)*

Suatu model dikatakan baik bila nilai AGFI-nya $> 0,80$ serta nilai maksimumnya ialah 1

4. *RMSEA (Root Mean Square of Error Approximation).*

Diusulkan oleh Steiger serta Lind (1980) sebagai bagian dari indeks yang informatif dalam SEM. Nilai $RMSEA \leq 0.05$ menandakan *close fit*, sedangkan

$0.05 < RMSEA \leq 0.08$ menyatakan *good fit* [5].